

SKRINING ASAM URAT PADA ORANG DEWASA DI KELURAHAN TOMANG

David Limanan¹, Marcella E Rumawas², Alexander Halim Santoso³, Bruce Edbert⁴,
Nawaika Shafira Putri⁵ & Timothy Halomoan Darma⁶

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: davidl@fk.untar.ac.id

²Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: marcellar@fk.untar.ac.id

³Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: alexanders@fk.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: bruce.405200015@stu.untar.ac.id

⁵Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: Nawaika.405210082@stu.untar.ac.id

⁶Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: timothy.405210229@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

One of the non-communicable diseases that is of concern to the public is gout. Gout is a disease caused by the accumulation of urate crystals in tissues, especially joint areas due to chronic hyperuricemia. Without proper treatment, hyperuricemia can develop into chronic gout, the formation of tophus, severe kidney function disorders, and result in decreased quality of life. The aim of this activity is to check uric acid levels in the adult group, so that early intervention and prevention of hyperuricemia can occur and prevent gout. The activity began with a coordination meeting with community service partners, and it was agreed that PKM activities carried out on October 14, 2023, at 08.00-14.00 WIB. PKM activities begin with registration, then filling in personal data, then checking uric acid levels, and finally consulting with a team of doctors. The PKM activity was attended by 90 participants, consisting of 20 female participants (22%) and 70 male participants (78%) with the largest group aged 20 to 29 years, namely 28 participants (31%). The number of respondents who had experienced gout disorders was 7 participants (8%), while those who had no history of gout disorders were 83 participants (92%). The results of checking uric acid levels showed that 2 participants had low uric acid levels (2%), 76 participants (85%) had normal uric acid levels, and 12 participants (13%) had high uric acid levels. There are still quite a lot of participants who experience high uric acid levels, so education and routine uric acid checks are needed.

Keywords: uric acid levels, community service, adult

ABSTRAK

Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi perhatian masyarakat adalah penyakit asam urat. Penyakit asam urat adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh penimbunan kristal urat pada jaringan terutama daerah persendian akibat hiperurisemia yang telah berlangsung kronik. Tanpa penanganan yang tepat, hiperurisemia dapat berkembang menjadi gout kronik, terbentuknya tofus, gangguan fungsi ginjal berat, dan mengakibatkan penurunan kualitas hidup. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memeriksa kadar asam urat pada kelompok dewasa, sehingga dapat dilakukan intervensi dini dan pencegahan terhadap kejadian hiperurisemia dan mencegah terjadinya gout. Kegiatan diawali dengan rapat koordinasi dengan mitra abdimas, dan disepakati kegiatan PKM dilakukan pada 14 oktober 2023 pukul 08.00-14.00WIB. Kegiatan PKM dimulai dengan pendaftaran, kemudian pengisian data pribadi, lalu dilakukan pemeriksaan kadar asam urat, dan terakhir konsultasi dengan tim dokter. Kegiatan PKM dihadiri oleh 90 peserta, yang terdiri dari 20 peserta perempuan (22%) dan 70 peserta laki-laki (78%) dengan kelompok terbanyak pada usia 20 hingga 29 tahun, yaitu sebanyak 28 peserta (31%). Jumlah responden yang pernah mengalami gangguan asam urat sebanyak 7 peserta (8%), sedangkan yang tidak memiliki riwayat gangguan asam urat sebanyak 83 peserta (92%). Hasil pemeriksaan kadar asam urat didapatkan bahwa 2 peserta memiliki kadar asam urat yang rendah (2%), kadar asam urat normal 76 peserta (85%), dan kadar asam urat yang tinggi sebanyak 12 peserta (13%). Masih cukup banyak peserta yang mengalami kadar asam urat yang tinggi, sehingga perlu dilakukan edukasi dan pemeriksaan asam urat yang rutin

Kata kunci: kadar asam urat, pengabdian kepada masyarakat, dewasa

1. PENDAHULUAN

Angka kejadian penyakit tidak menular semakin meningkat. Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi perhatian masyarakat adalah penyakit asam urat (Syauqy,2021). Penyakit asam urat atau yang secara medis lebih dikenal dengan nama artritis gout adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh penimbunan kristal urat pada jaringan terutama daerah persendian akibat hiperurisemia yang telah berlangsung kronik (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2018; Kusumaningtyas, 2022). Tanpa penanganan yang tepat hiperurisemia dapat berkembang menjadi gout kronik, terbentuknya tofus, gangguan fungsi ginjal berat, dan menyebabkan penurunan kualitas hidup. Gout menyerang 1–2% populasi dewasa, dan termasuk dalam kasus artritis inflamasi terbanyak pada pria. Prevalensi gout diperkirakan antara 6.4 per 1000 wanita dan 13.6 per 1000 pria, serta semakin meningkat sesuai umur. (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2018). Akan tetapi prevalensi hiperurisemia cenderung memasuki usia yang semakin muda yaitu usia produktif yang nantinya akan berdampak pada penurunan produktivitas kerja. Prevalensi asam urat di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32% dan kejadian tertinggi pada penduduk Minahasa sebesar 29,2% (Fatwa,2014). Beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi terjadinya Gout arthritis yaitu konsumsi purin dan alcohol yang berlebihan, obesitas, hipertensi, stres, konsumsi obat-obatan, dan genetik.

Tingginya asupan purin pada tubuh akan membuat ginjal sulit untuk mengeluarkan kelebihan asam urat dari tubuh, sehingga mengakibatkan asam urat menumpuk dipersendian. (Sueni, 2021) Kadar asam urat yang normal pada laki-laki berkisar 3,4 –7,0 mg/dL, sedangkan pada wanita berkisar 2,4-5,7 mg/dL. Hiperuresemia sendiri adalah keadaan kadar asam urat di dalam darah melampaui batas normal, yang kemudian akan merusak sendi, jaringan lunak, dan ginjal (Maghfira,2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan gout masih belum optimal yang ditunjukkan oleh adanya angka ketidaktepatan dalam penegakkan diagnosis (Edwards NL,2011), hal ini dikarenakan belum adanya pedoman dalam penegakkan diagnosis dan pengelolaan gout (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2018). Sehingga pencegahan terhadap penyakit gout dan hiperurisemia menjadi penting. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan kegiatan skrining pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan kadar asam urat, agar kejadian penyakit gout dan keadaan hiperurisemia dapat ditekan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memeriksa kadar asam urat pada kelompok dewasa, sehingga dapat dilakukan intervensi dini dan pencegahan terhadap kejadian hiperurisemia dan mencegah terjadinya gout.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan diawali dengan survey dan diskusi tentang masalah kesehatan yang dihadapi oleh mitra. Hasil diskusi dengan pihak didapatkan data-data bahwa kemungkinan masalah yang sedang dihadapi adalah kasus hiperurisemia dan gout. Setelah berdiskusi dengan mitra, tim mengadakan rapat untuk membahas waktu, tempat dan metode pemeriksaan yang akan dilakukan. Hasil rapat ditentukan bahwa kegiatan berupa pemeriksaan kadar asam urat melalui darah kapiler, dan dilakukan pada 14 oktober 2023. Kemudian tim berkoordinasi kembali dengan mitra, untuk persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat agar kegiatan ini dapat berlangsung berkelanjutan dan berkesinambungan. Target yang diharapkan terkait pemeriksaan kadar asam urat adalah peserta dapat mengetahui kadar asam urat dalam tubuhnya, sehingga dapat mencegah ataupun menurunkan kadar asam uratnya, dan mencegah terjadinya penyakit gout. Tim menyiapkan alat-alat yang akan digunakan, rangkaian acara kegiatan, keperluan administrasi dan konsumsi, serta melibatkan mitra untuk menyiapkan tempat, mengundang para peserta yang akan diperiksa. Pada saat hari pelaksanaan, tanggal 14 oktober 2023, tim menyiapkan tempat dan alur kegiatan PKM, peserta yang datang akan berkumpul di ruang tunggu, yang kemudian dipanggil satu persatu untuk pendaftaran sesuai urutan peserta yang hadir. Pada saat pendaftaran diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk data

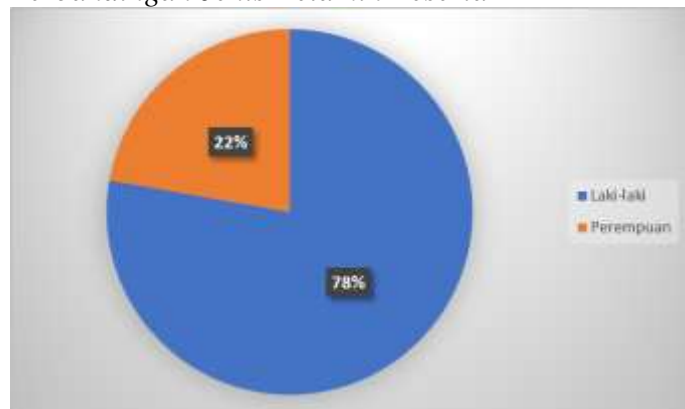
dasar (seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat kelainan asam urat) Setelah pendaftaran dilakukan pemeriksaan darah kapiler untuk mengetahui kadar asam uratnya. Kadar asam urat dinyatakan normal pada laki-laki bila berkisar 3,4 –7,0 mg/dL, sedangkan pada wanita berkisar 2,4-5,7 mg/dL. Bila melebihi kadar normal disebut hiperurisemia (tinggi), sedangkan dibawah nilai normal disebut hipourisemia (rendah). Setelah dilakukan pemeriksaan, peserta diarahkan ke tim dokter untuk konsultasi mengenai kadar asam uratnya. Data yang telah didapatkan diolah dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM skrining asam urat dilaksanakan pada 14 oktober 2023 pukul 08.00-14.00 WIB dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 90 orang, yang terdiri dari 20 peserta perempuan (22%) dan 70 peserta laki-laki (78%) (Gambar 1), kegiatan PKM berjalan secara lancar tanpa ada hambatan. Peserta yang mengikuti pemeriksaan asam urat bervariasi dari yang berusia 22 tahun hingga 63 tahun, dengan kelompok terbanyak pada usia 20 hingga 29 tahun, yaitu sebanyak 28 peserta (31%) (Tabel 1), kelompok usia peserta PKM merupakan kelompok usia muda dan pekerja. Jumlah responden yang pernah mengalami gangguan asam urat sebanyak 7 peserta (8%), sedangkan yang tidak memiliki riwayat gangguan asam urat sebanyak 83 peserta (92%) (Gambar 2). Hasil pemeriksaan kadar asam urat didapatkan bahwa 2 peserta memiliki kadar asam urat yang rendah (2%), kadar asam urat normal 76 peserta (85%), dan kadar asam urat yang tinggi sebanyak 12 peserta (13%) (Gambar 3), hal ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak peserta yang mengalami kelainan asam urat yang tinggi,

Gambar 1.

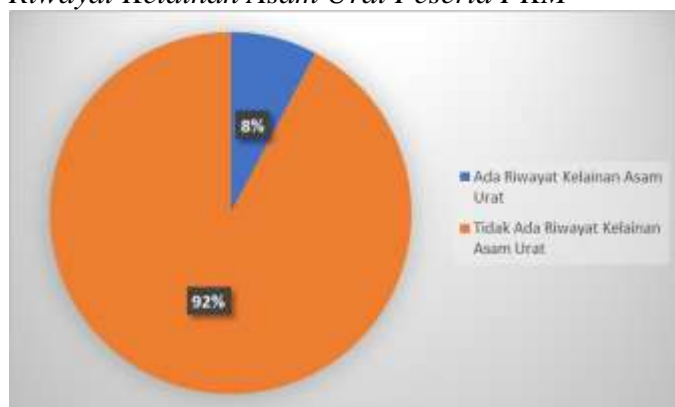
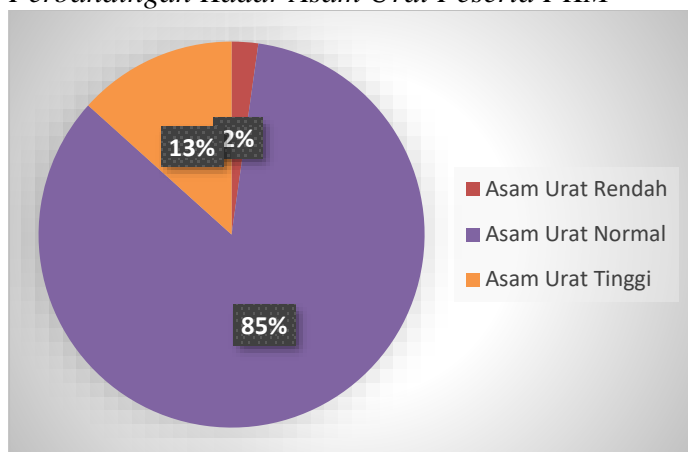
Perbandingan Jenis Kelamin Peserta PKM



Tabel 1.

Pembagian Kelompok Usia Peserta PKM

Kelompok Usia	Jumlah Responden	Persen (%)
20 - 29 th	28	31.1
30 - 39 th	24	26.7
40 - 49 th	24	26.7
50 - 59 th	12	13.3
>= 60 th	2	2.2
Total	90	100

Gambar 2.*Riwayat Kelainan Asam Urat Peserta PKM***Gambar 3.***Perbandingan Kadar Asam Urat Peserta PKM***4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Masih cukup banyak peserta yang mengalami kadar asam urat yang tinggi, sehingga perlu dilakukan edukasi dan pemeriksaan asam urat yang rutin

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNTAR atas pendanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan PKM ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Panitia Serina VII yang telah memberikan kesempatan untuk kami berpartisipasi pada kegiatan Serina 2023.

REFERENSI

- Syaucy A, Maharani C, Kusdiyah E, Justitia B. Skrining kadar asam urat pada masyarakat umum secara gratis di klinik inti sehat medika Jambi untuk deteksi dini penyakit gout arthritis. *Medic*. 2021;4(2):248-252
- Kusumaningtyas M, Handari HK. Skrining kadar gula darah dan asam urat masyarakat perumahan gedong indah O2, Colomadu, Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia*. 2022;1(2):1-8
- Perhimpunan Reumatologi Indonesia. 2018. Pedoman diagnosis dan pengelolaan gout. 2018. Perhimpunan reumatologi Indonesia. Jakarta.

- Edwards NL. Quality of Care in Patients With Gout: Why is Management Suboptimal and What Can Be Done About It?. *Curr Rheumatol Rep.* 2011;13:154-159.
- Fatwa MS. Diagnosis and treatment gout arthritis. *J Majority.* 2014;3(7):39-45.
- Sueni, Haniarti, and Ayu Dwi Putri Rusman, "Analisis Penyebab Faktor Resiko Terhadap Peningkatan Penderita Gout(Asam Urat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang," *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.* 2021;4(1):1-9.
- N. Magfira and H. Adnani, "Hubungan Aktivitas Fisik Dan Riwayat Genetik Dengan Kadar Asam Urat Di Posyandu Cinta Lansia," *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan,* 2021;12(2):p. 396.